

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak yaitu persyaratan untuk seseorang atau badan yang dibutuhkan agar dibayarkan setiap tahunnya dan bersifat memaksa. Pajak yang ditanggung oleh wajib pajak bergantung pada profit yang diperoleh oleh seseorang atau badan tersebut, jika profit yang didapatkan perusahaan besar, dengan itu besaran pajak yang menjadi beban perusahaan juga akan besar, begitu pula sebaliknya. Sehingga, pajak yang dibayar oleh badan ini akan mengurangi laba bersih perusahaan. Di Amerika Serikat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak hampir 100%, penghasilan atas pajaknya dapat menggaji warga negara yang miskin dan menggratiskan seluruh pelayanan di rumah sakit. Kepatuhan ini terjadi karena di Amerika transparansi alokasi pajak yang dibayar oleh masyarakat dibuka selebar-lebarnya oleh pemerintah. Darmayasa, Aneswari dan Yusdita (2016:208) menyebutkan selain itu masyarakatnya juga dapat merasakan bukti yang nyata atas pajak yang telah mereka bayarkan. Sedangkan di Indoensia masyarakatnya cenderung agar dapat meminimalisir jumlah iuran wajib yang perlu diberikan agar meningkatkan pendapatannya. Metode yang dapat digunakan perusahaan untuk memaksimalkan profit dan mengefesiensikan pembayaran pajaknya adalah dengan melakukan kebijakan-kebijakan dan perencanaan perpajakan. Para pemegang kebijakan perusahaan dapat memanfaatkan peraturan-peraturan perpajakan yang masih berada di *grey area* tetapi tetap tidak boleh menyalahi aturan perpajakan

yang berlaku. Perencanaan perpajakan ini dapat dimulai dengan kebijakan *Leverage* perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan atas biaya-biaya perusahaan dalam menghasilkan *inventory*. sebagaimana dijelaskan dalam Rachayu *at all*, (2020:1354) menyebutkan bahwa dalam melakukan manajemen pajak, perusahaan memanfaatkan faktor-faktor yang dapat meminimalisir pengeluaran pajak dengan memerhatikan perbedaan tarif pajak, kebijakan atas dasar pengenaan pajak dari objek pajak serta kelonggaran lainnya pada undang-undang perpajakan. Perusahaan dapat mengukur dampak kebijakan perencanaan pajak yang telah dibayar oleh korporasi dengan menggunakan tarif pajak efektif sepanjang tahun.

Pajak terus menjadi satu-satunya sumber pendapatan paling besar dan terpenting bagi Indonesia. Secara khusus, pajak atas penghasilan perusahaan. Bersumber pada data yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2016 penerimaan negara atas pajak mencapai 84,86% dari seluruh total pendapatan negara. Jumlah uang yang diperoleh negara melalui pajak menjadi naik pada tahun-tahun berikutnya tetapi mengalami penurunan di tahun 2020. Walaupun pada tahun 2020 total penerimaan pajak menurun dari tahun sebelumnya akibat pandemi, tetapi total penerimaan pajak pada tahun 2020 tetap mendominasi pendapatan negara. Dapat kita lihat dari total penerimaan negara tahun 2020 yaitu sebesar 1.698,6 Triliun, 1.404,5 Triliun adalah pendapatan dari pajak, penerimaan negara atas pajak ini sebesar 82,3% dari seluruh penerimaan negara.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020**

Sumber : Badan Pusat Statistik. Data diolah oleh penulis, Februari 2022

Kenaikan penerimaan negara atas perpajakan ini terus meningkat tiap tahunnya, mulai 2016 menuju 2017 adanya peningkatan pembayaran pajak sebesar 4,5%.

Dari tahun 2017 ke 2018 adanya peningkatan pembayaran pajak sebesar 13,04%.

Dari tahun 2018 hingga menuju 2019 adanya kenaikan pembayaran pajak senilai 1,8%. Sejak tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penyusutan penerimaan pajak dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,2% yang disebabkan oleh pandemi.

Dari artikel nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan pada tanggal 2 Juni 2021, penurunan penerimaan pajak pada tahun 2020 disebabkan karena kondisi profitabilitas perusahaan yang menurun dan adanya kebijakan pemerintah atas PPh pasal 21 yang ditanggung pemerintah. Dilansir dari berita nasional yang diterbitkan oleh Kontan Nasional, dari total penerimaan negara atas pajak, industri manufaktur merupakan penyumbang sebagian besar dari seluruh penerimaan negara atas pajak, yaitu sebesar 29,5% atau setara dengan 108,26 Triliun, sisanya adalah dari industri pertambangan, perdagangan, pertanian, konstruksi dan real

estat, transportasi dan pergudangan dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan tersebut, salah satu sektor yang berperan penting dalam jumlah penerimaan pajak secara keseluruhan adalah bisnis manufaktur. Sektor manufaktur dalam hal realisasi investasi, pencapaian tujuan ekspor, kontribusi penerimaan pajak, dan kontribusi terhadap PDB. Walaupun pada tahun 2020 industri manufaktur mengalami penurunan karena imbas dari pandemi, namun ada beberapa subsektor industri manufaktur yang mencatat performa positif. Sebagaimana dijelaskan dalam table :

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Subsektor Industri Manufaktur tahun 2020**

<b>Subsektor Manufaktur</b>	<b>Pertumbuhan Industri Manufaktur</b>
Industri Logam Dasar	11,46%
Industri Kimia, Farmasi dan Obat herbal	8,45%
Industri Makanan dan Minuman	1,66%
Industri Otomotif	82,21%
Industri Semen	2,91%

Sumber : Kemenperin. Data diolah oleh penulis, Februari 2022

Bersumber pada tabel ini dapat kita lihat bahwa perindustrian minuman serta makanan konstan mengalami kenaikan meskipun terkena dampak pandemi. Perindustrian minuman serta makanan secara konstan mengalami kenaikan karena

masyarakat tetap membutuhkan makanan dan minuman yang berkualitas untuk meningkatkan imun dan untuk menjaga kesehatan. Berbeda dari tahun 2020, pada tahun 2019 industri makanan dan minuman berada di tingkat pertama yang memberikan sumbangsih terhadap nilai ekspor pengelolaan, yaitu sebesar 21,46% dari total USD 126,57 miliar. Dengan pertumbuhan yang terus dialami oleh industri manufaktur, terkhusus dalam subsektor makanan dan minuman, maka para penentu kebijakan perusahaan haruslah memiliki perencanaan perpajakan yang baik pula, agar pajak yang dibayarkan perusahaan efisien dan profit yang didapatkan maksimal.

Menurut Hery (2016:93) *Inventory Turnover* menunjukkan seberapa cepat persediaan berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* dibutuhkan agar perusahaan mengetahui berapa lama persediaan yang dimiliki oleh perusahaan disimpan di gudang sampai akhirnya disiapkan untuk dijual. *Inventory turnover* mampu menunjukkan bagaimana efektivitas manajemen dan kualitas persediaan dalam melakukan penjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isral, Rahmayanti dan Sari (2020:59) *Inventory turnover* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tingginya tingkat perputaran persediaan akan berpengaruh pada nilai Harga Pokok Penjualan, Semakin tinggi biaya wajib pada pemasaran perusahaan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang juga akan berkurang, yang akan mengakibatkan kewajiban perpajakan secara keseluruhan menjadi lebih rendah. Perencanaan pajak yang digunakan oleh perusahaan biasanya memanfaatkan bunga atas *Leverage*, biaya penyusutan atas aset tetap yang dimiliki perusahaan, biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi *inventory*, dan memanfaatkan

peraturan perundang-undangan perpajakan untuk profitabilitas. Menurut Pohan (2018:3) Selama strategi penghindaran pajak mengikuti aturan Undang-Undang, tak terdapat kesalahan pada persiapan pembiayaan wajib. Ketika datang ke perencanaan pajak, bisnis mungkin mempunyai beragam maksud, di antaranya yaitu untuk bisa meminimalisir nilai iuran wajib yang menjadi hutang, karena perencanaan iuran wajib adalah suatu usaha untuk dapat membuat beban pajak menjadi efisien tetapi tidak mengabaikan aturan Undang-Undang yang berlaku, sehingga profit setelah iuran wajib menjadi maksimal. Selain itu perencanaan pajak juga dapat meminimalkan terjadinya tax surprise dalam hal pemeriksaan pajak, tanggung jawab perpajakan secara akurat dan efektif sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada. Leverage adalah sebuah dana yang didapatkan perusahaan dari lembaga keuangan. Dana yang didapatkan oleh perusahaan ada ini dapat digunakan untuk memenuhi ketersediaan dana sehingga dapat menghasilkan keuntungan karena perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Usman (2017:100) menyebutkan *leverage* ini akan membutuhkan bunga yang harus dibayar oleh korporasi. Dalam penelitian yang telah terlaksanakan oleh Misral, Rahmayanti serta Sari (2020:58) *Leverage* mempengaruhi perencanaan pajak. Selama penelitian dilakukan oleh Sari dan Mildawati (2018:16) *Leverage* tidak berdampak pada perencanaan pajak, karena nilai *leverage* yang tinggi akan bergerak lurus dengan nilai beban bunga, artinya semakin tinggi *leverage* maka ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan karena mengakibatkan beban yang lebih besar. Dengan meminimalkan beban pajak perusahaan, tindakan penghindaran pajak akan dapat dihindari. Usman (2017:146) menyebutkan pencapaian profitabilitas yang tinggi

selalu menjadi tujuan bagi setiap perusahaan, karena profit yang didapatkan oleh perusahaan berupa faktor yang dapat membuat bisnis tetap hidup. Rahmadini dan Arini (2019:133) menyebutkan Profitabilitas adalah perbandingan yang dipakai agar dapat mengevaluasi kapasitas bisnis agar dapat memperoleh keuntungan. Perbandingan tersebut dipakai agar dapat menentukan apakah manajemen perusahaan berhasil dan efisien, selain untuk mengukur potensinya untuk menghasilkan keuntungan. Fenomena tersebut terlihat berdasarkan besarnya profit yang diperoleh dari operasi perusahaan serta besarnya perolehan penanaman modal. Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020:90) profitabilitas tidak berpengaruh pada tax avoidance. Sesuai dengan temuan Irianto, Sudibyo serta Wafirli (2017:40). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Bersumber pada fenomena serta indikator yang disebutkan penulis diatas, penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh *Inventory Turnover*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016- 2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap perencanaan perpajakan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perencanaan perpajakan pada

perusahaan manufaktur?

3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap perencanaan perpajakan pada perusahaan manufaktur?

### 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, adapun tujuan penulisan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perencanaan perpajakan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap perencanaan perpajakan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perencanaan perpajakan pada perusahaan manufaktur.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang didapatkan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa berpengaruhnya *inventory turnover*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap perencanaan perpajakan.
2. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mereka sebagai pemilik saham yang ingin mempersiapkan perencanaan perpajakan

### **1.5 Batasan Penulisan**

Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan penulis adalah data pada tahun 2016-2020.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan peneliti dengan judul “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Leverage*, profitabilitas, dan berpengaruh terhadap perencanaan perpajakan.

### **BAB II            LANDASAN    TEORITIS    DAN    PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini penulis menuliskan teori-teori yang digunakan penulis dalam mengembangkan penelitian ini, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penulis dalam melakukan penelitian yang merujuk pada jurnal-jurnal dan buku-buku mengenai penelitian yang terkait.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini menjelaskan populasi dan sample penelitian yang akan digunakan penulis, variable yang digunakan, model penelitian, dan metode penelitian yang dilakukan untuk tujuan menjawab permasalahan penelitian.

### **BAB IV           HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 ini berisi hasil dan pembahasan tentang penelitian dan analisis yang dilakukan yang menggunakan variable- variable yang telah dipilih.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang ditarik oleh penulis dari hasil penelitian yang telah digunakan.